

PENDAMPINGAN PENGHIMPUNAN DAN PENDISTRIBUSIAN DANA ZIS MELALUI UPZ STEI KANJENG SEPUH DI MASA PANDEMI COVID-19

Mohammad Dliyaul Muflih^{1*}, Robbah Khunaifih², Nurul Istifadhoh², Wiwik Saidatur Rolianah², Khosyatillah²

¹Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, Jl. A. Yani 117 Surabaya.

²³⁴⁵ Program Studi Perbankan Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Kanjeng Sepuh Gresik, Jl. Pemuda No. 75 Sidayu Gresik

*e-mail: mdliyaulmuflih@uinsby.ac.id

Abstrak

Kepedulian antar sesama merupakan aplikasi keseharian yang dilakukan secara bersama baik itu dilakukan sebagai individu atau kelompok atas dasar kesadaran yang timbul secara spontan dan turut berpartisipasi untuk membawa perubahan ke arah yang positif terhadap sesama masyarakat. Hal ini merupakan bentuk solidaritas dan kekuatan untuk membangun masyarakat menjadi masyarakat yang peduli akan sosial. Salah satu bentuk kepedulian antar sesama adalah pada organisasi yang hadir ditengah-tengah masyarakat dalam melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana Zakat Infaq dan Shodaqoh (ZIS) yang telah dikumpulkan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan mulai 1 Mei s.d. 23 Mei 2020. Tim pelaksana menggunakan metode pendampingan sebagai metode dalam pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan target UPZ STEI Kanjeng Sepuh Gresik. Pelaksanaan pengabdian ini merupakan bentuk dukungan terhadap UPZ Kanjeng Sepuh Gresik. Dalam melakukan kegiatan pendanaan dan penyaluran dana saat pandemi Covid-19 yaitu Pertama: melaksanakan pelatihan singkat dan praktik bagi anggota UPZ, Kedua, setelah melakukan pelatihan singkat, tim pengabdian masyarakat mendampingi para anggota UPZ STEI Kanjeng Sepuh Gresik untuk mendata siapa saja calon donatur yang akan diberikan surat permohonan menjadi donatur, Ketiga, melakukan pendampingan dalam hal pendistribusian dana ZIS kepada mustahiq

Kata Kunci: Infaq; Mustahiq; Muzakki; Zakat; Shodaqoh

Abstract

Caring for each other is a daily application that is carried out together, whether it is carried out as individuals or groups on the basis of awareness that arises spontaneously and participates in bringing changes in a positive direction to fellow people. This is a form of solidarity and strength to build society into a society that cares about social issues. One form of concern for each other is the organization that is present in the midst of the community in carrying out activities to collect and distribute Zakat Infaq and Shodaqoh (ZIS) funds that have been collected. The implementation of this service activity is carried out from May 1 to 23 May 2020. The implementation team used the mentoring method as a method in carrying out this activity according to the target of UPZ STEI Kanjeng Sepuh Gresik. The

implementation of this service is a form of support for UPZ Kanjeng Sepuh Gresik. In carrying out funding activities and distributing funds during the Covid-19 pandemic, namely First: conducting short training and practice for UPZ members, Second, after conducting a short training, the community service team accompanied UPZ STEI members Kanjeng Sepuh Gresik to collect data on potential donors who will given a letter of application to become a donor, Third, provide assistance in terms of the distribution of ZIS funds to mustah

Keywords: *Infaq; Mustahiq; Muzakki; Shodaqoh; Zakat,*

A. Pendahuluan

Keikutsertaan masyarakat menjadi suatu hal yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunan. Mengingat keberhasilan pembangunan hanya dapat terjadi apabila masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, namun juga menjadi pembangunan dengan turut berpartisipasi secara aktif dalam program dan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan. Bentuk partisipasi masyarakat dapat diwujudkan dalam beraneka macam kegiatan. Dari yang melibatkan pemerintah, organisasi atau komunitas besar hingga secara individu. Partisipasi masyarakat dalam bentuk penggalangan kesadaran bergotongroyong dan kepedulian antar sesama telah menjadi nilai kebersamaan yang melekat dan ada dalam masyarakat Indonesia yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Anindya Putri et al., 2019).

kepedulian antar sesama merupakan aplikasi keseharian yang dilakukan secara bersama baik itu dilakukan sebagai individu atau kelompok atas dasar kesadaran yang timbul secara spontan dan turut berpartisipasi untuk membawa perubahan ke arah yang positif terhadap sesama masyarakat. Hal ini merupakan bentuk solidaritas dan kekuatan untuk membangun masyarakat menjadi masyarakat yang peduli akan sosial.

Salah satu bentuk kepedulian antar sesama adalah pada organisasi yang hadir ditengah-tengah masyarakat dalam melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana Zakat Infaq dan Shodaqoh (ZIS) yang telah dikumpulkan dari beberapa donatur, keluarga, dan kerabat. Pengumpulan dan penyaluran dana ZIS ini berpotensi untuk memberikan contoh kepada masyarakat untuk peduli kepada masyarakat yang lain dengan berbagi harta secara langsung melalui lembaga Unit Pengumpul Zakat (UPZ) STEI kanjeng Sepuh Gresik (Afrianty & Listyaningsih, 2018), dalam hal ini perlu juga untuk mempertahankan kepercayaan para donatur dan masyarakat supaya lebih terbiasa untuk menyalurkan dananya melalui UPZ STEI Kanjeng Sepuh Gresik.

Masyarakat akan memilih untuk menyalurkan dananya kepada organisasi yang dapat dipercaya. Dalam mempertahankan kepercayaan tersebut bisa melalui kemudahan pelayanan

informasi, transparansi laporan penggunaan dana, kemudahan pembayaran dalam pendanaan, dan *giving thanks* (Rachmasari et al., 2016). Cara tersebut bisa terapkan jika memiliki program sosial dan memiliki beberapa bentuk penyaluran yang dapat mensejahterakan rakyat.

Zakat itu mempunyai dua fungsi utama. Pertama adalah untuk membersihkan harta benda dan jiwa manusia supaya senantiasa berada dalam keadaan fitrah. Seseorang yang telah memberikan hartanya untuk disampaikan kepada yang berhak menerimanya berarti pula bahwa ia telah menyucikan harta dan jiwanya dengan pemberian itu dengan tindakan tersebut, ia sekaligus telah menunaikan kewajiban agama, melaksanakan ibadah kepada Allah (Chikmah, 2015).

Dalam hubungan ini yang diunggulkan adalah keikhlasan dari yang bersangkutan. Artinya, ia telah ikhlas dan rela mengeluarkan bagian tertentu dari hartanya. Untuk apa zakatnya itu dipergunakan, tidak menjadi masalah baginya. Kedua, zakat itu juga berfungsi sebagai dana masyarakat yang tepat dimanfaatkan untuk kepentingan sosial guna mengurangi kemiskinan. Dalam hal yang kedua ini pemanfaatannya mempunyai arti yang penting, sebagai salah satu upaya untuk mencapai keadilan sosial.

Hampir seluruh kegiatan dirumahkan di masa pandemi ini, dengan beberapa kebijakan pemerintah yang disebut dengan PSBB. PSBB itu sendiri merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar. Hal ini merupakan salah satu strategi pemerintah dalam pencegahan Covid-19. PSBB dapat membantu mencegah penyebaran Covid-19 ke suatu tempat wilayah, sehingga masyarakat yang berada di suatu wilayah tersebut diharapkan dapat terhindar dari wabah yang cepat menyebar tersebut. Kebijakan ini hanya dapat dilakukan oleh pemerintah dengan terlebih dahulu melakukan pemeriksaan secara ketat sebelumnya ke beberapa wilayah dan mempertimbangkan konsekuensinya secara matang (Nasruddin & Haq, 2020),

Banyak sekali kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah berkaitan dengan penanggulangan COVID-19 seperti larangan untuk berkerumun, pembatasan kegiatan keagamaan bahkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Ini berdampak sektor kegiatan penting masyarakat seperti perputaran ekonomi. Bahkan sejumlah pengusaha menyatakan keresahannya, dengan pemberlakuan kebijakan tersebut sangat mempengaruhi sektor transportasi, UMKM, penjual makanan dan minuman, serta transaksi diberbagai sektor lainnya (Idris, 2021).

Selain berdampak pada perputaran ekonomi, kebijakan ini juga berdampak pada masyarakat kecil yang berpenghasilan rendah, dan ini sangat terasa bagi masyarakat yang bekerja di sektor informal seperti ojek online. Sejak adanya instruksi PSBB mereka menjadi kehilangan penumpang dan pelanggan orderan makanan juga ikut berkurang, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya (Nasruddin & Haq, 2020).

Situasi seperti ini yang sangat memerlukan perhatian khusus pemerintah. Dengan adanya PSBB yang juga berdampak pada liburannya kantor maka efeknya sangat terasa pada masyarakat kelas menengah bawah yang upayanya harian. Jadi rantai pasok ekonomi sangat terasa dampaknya. Seharusnya sebelum diajukan PSBB tersebut sebaiknya bantuan tersebut sudah cair kepada orang miskin, maupun ke pekerja-pekerja informal. Dampak lainnya yang dirasakan pedagang kaki lima juga merasakan dampak diperlakukannya PSBB. Seperti yang kita ketahui pedagang kaki lima sangatlah bergantung kepada beberapa laku hasil dagangannya. Dengan adanya PSBB ini mereka pun tidak bisa melakukan aktivitas sehari-hari, sehingga mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya maupun kebutuhan sehari-harinya. (Nasruddin & Haq, 2020).

Harapan masyarakat adalah adanya berbagai stimulus, relaksasi, dan bantuan sosial tunai kepada masyarakat agar disalurkan tepat waktu dan tepat sasaran, seperti subsidi gaji kepada pekerja dan bantuan modal kerja kepada UMKM dapat diteruskan dan diperluas untuk mampu menjaga dan meningkatkan daya beli masyarakat (Idris, 2021).

Hal ini merupakan kebutuhan yang lebih urgen pada masa pandemi saat ini. Merespon permasalahan di atas, banyak sekali instansi filantropi swasta yang turut andil membantu pemerintah untuk meringankan beban yang dialami masyarakat seperti memberikan bantuan uang, sembako, subsidi, untuk kebutuhan sehari.

Sebagai pihak swasta, dalam kegiatannya UPZ STEI Kanjeng Sepuh Gresik turut andil dalam meringankan beban masyarakat di tengah pandemi Covid-19, hal ini tercermin pada kegiatan UPZ dalam menyalurkan dana yang terkumpul dari (donatur, keluarga, dan kerabat) kepada (8 golongan ashnaf) dan anak yatim.

Kegiatan UPZ ini dilakukan mulai dari melakukan pendanaan yang terkumpul dari donatur, keluarga, dan kerabat, lalu dana tersebut disalurkan kepada yang berhak (8 golongan ashnaf) dan anak yatim yang didampingi oleh dosen STEI kanjeng Sepuh Gresik

dari awal pendanaan hingga akhir pendistribusian. Kegiatan sosial ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh UPZ STEI Kanjeng Sepuh Gresik.

Hingga pada akhirnya kegiatan ini bertujuan untuk meringankan beban masyarakat yang terkena dampak kebijakan pembatasan (PSBB) untuk menanggulangi penyebaran Covid-19.

B. Masalah

Permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah pada saat pandemi banya sektor UMKM bergantung kepada beberapa laku hasil usahanya. Dengan adanya PSBB ini mereka pun tidak bisa melakukan aktivitas sehari-hari, sehingga mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya maupun kebutuhan sehari-harinya. Harapan masyarakat perlu adanya berbagai stimulus, relaksasi, dan bantuan sosial tunai kepada masyarakat agar disalurkan tepat waktu dan tepat sasaran, seperti subsidi gaji kepada pekerja dan bantuan modal kerja kepada UMKM dapat diteruskan dan diperluas untuk mampu menjaga dan meningkatkan daya beli masyarakat.

C. Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, TIM memanfaatkan data penerima dan penerima bantuan UPZ STEI Kanjeng Sepuh periode sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan mulai 1 April s.d. 11 Mei 2021.

Tim pelaksana menggunakan metode pendampingan sebagai metode dalam pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan target UPZ STEI Kanjeng Sepuh Gresik yaitu:

- a. Mencapai target 20 juta dalam pendanaan yang terkumpul melalui donatur, keluarga dan kerabat dengan cara menyebar surat permohonan sebagai donatur kepada para dermawan. Pendampingan ini dilaksanakan guna untuk memastikan keefektifan dan ketepatan sasaran dalam penyebaran surat permohonan donatur. Materi-materi yang diberikan kepada anggota UPZ STEI Kanjeng Sepuh adalah pembuatan surat permohonan sebagai donatur dan pembuatan laporan penyaluran dana dengan model yang informatif supaya mudah dibaca oleh donatur. Karena musim pandemi COVID-19, maka kegiatan pemberian materi ini dilakukan secara terbatas dan mematuhi protokol kesehatan.

- b. Mencari, mensurvey, dan mendata semua donatur/muzakki dan penerima/mustahiq dana untuk membangun pangkalan data dan mengarsip supaya data *terupdate* dan memudahkan pengurus berikutnya untuk melaksanakan kegiatan serupa dengan melihat satu persatu kondisi fisik rumah, usia, anggota keluarga, pendapatan sehari-hari, tanggungan, pengeluaran serta lingkungan (Bonandar, 2018)
- c. Ketepatan sasaran dalam menyalurkan dana demi kemaslahatan ummat yang terkumpul kepada 8 golongan, yaitu: fakir, miskin, amil, muallaf, budak, gharim, sabilillah, dan ibnu sabil (Karim, 2003), dengan menyeleksi dan memastikan ketepatan penyaluran dana, maka distribusi dana tersebut akan merata. Materi yang diberikan yaitu pengklasifikasian 8 golongan penerima, sehingga dana tersebut tepat sasaran kepada yang sangat membutuhkan (Bonandar, 2018).

Dalam mendukung dan mensukseskan pengabdian masyarakat dan memenuhi target diatas, maka UPZ STEI Kanjeng Sepuh sebagai mitra berpartisipasi aktif melalui:

- a. Penyediaan lokasi/tempat di Kampus STEI Kanejeng Sepuh Gresik dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan.
- b. Mengundang perwakilan dari pimpinan STEI Kanjeng Sepuh Gresik sebagai bentuk dukungan dalam keberhasilan kegiatan pengabdian dan ketercapaian target.

D. Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian ini merupakan bentuk dukungan terhadap UPZ Kanjeng Sepuh Gresik dalam melakukan kegiatan pendanaan dan penyaluran dana saat pandemi Covid-19. Karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat fokus untuk mendampingi dan mencari solusi terhadap permasalahan yang muncul pada saat kegiatan pendanaan dan penyaluran oleh UPZ STEI Kanjeng Sepuh Gresik. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

Pertama, melaksanakan pelatihan singkat dan praktik bagi anggota UPZ STEI Kanjeng Sepuh Gresik secara luring dengan anggota terbatas dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan. Dalam pelatihan ini para anggota UPZ STEI Kanjeng Sepuh Gresik dilatih dalam pembuatan dokumen-dokumen seperti surat permohonan menjadi donatur, pembuatan laporan penggunaan dana yang efektif dan informatif, mengarsip data donatur dan penerima dana.

Dalam kegiatan ini selain memberikan pelatihan dan praktik pembuatan dokumen-dokumen tersebut, tim pengabdian masyarakat juga memberikan pemahaman terhadap anggota UPZ STEI Kanjeng Sepuh Gresik tentang pentingnya kesadaran dan keterbukaan hati untuk menerima perubahan keadaan khususnya perubahan sosial ekonomi akibat pandemi COVID-19 dan mampu untuk beradaptasi dengan kondisi tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk menjadikan spirit dan semangat untuk terus melakukan hal-hal positif dalam mencapai target UPZ STEI Kanjeng Sepuh Gresik (Suhendri et al., 2021).



Gambar 1. Pelatihan Singkat Pendanaan dan Penyaluran Dana

Kegiatan ini telah memberikan kesadaran dan pemahaman anggota UPZ STEI Kanjeng Sepuh Gresik untuk bergerak mengembangkan kreativitas dan inovasi yang dibutuhkan untuk pencapaian target UPZ STEI Kanjeng Sepuh Gresik.

UPZ STEI Kanjeng Sepuh Gresik melakukan Rapat Kerja (RAKER) untuk mendeskripsikan pendistribusian zakat untuk mustahiq agar ZIS yang didistribusikan tersalur secara strategis dan tepat sasaran. Selain itu UPZ STEI Kanjeng Sepuh Gresik juga bersinergi dengan BAZNAS kabupaten Gresik untuk melaporkan dana perolehan dan pendistribusian (Wiradifa & Saharuddin, 2018).

Kedua, setelah melakukan pelatihan singkat, tim pengabdian masyarakat mendampingi para anggota UPZ STEI Kanjeng Sepuh Gresik untuk mendata siapa saja calon donatur yang akan diberikan surat permohonan menjadi donatur. Kegiatan ini dilakukan untuk membangun pangkalan data donatur yang terarsip dengan rapi dan terkomputerisasi agar mudah mencari data donatur ketika sewaktu-waktu dibutuhkan. Dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang dan penggunaan dengan teknologi yang terkomputerisasi tersebut mempunyai banyak dampak positif untuk setiap organisasi (Sanwasih & Cholifah, 2020).

Ketiga, melakukan pendampingan dalam hal pendistribusian dana ZIS kepada mustahiq, banyak sekali model program pendistribusian dana ZIS kepada mustahiq, diantaranya seperti (Yuliana, 2013):

- a. Program santunan kepada mustahiq, program ini merupakan pendistribusian dana ZIS tanpa adanya target-target khusus mustahiq, tujuannya hanya untuk meringankan beban kehidupan mustahiq.
- b. Program santunan beasiswa, merupakan pendistribusian dana ZIS yang diperuntukkan kepada anak yatim-piatu serta du'afa non panti yang diangkat sebagai anak asuh lembaga untuk membiayai biaya pendidikan sekolah (SPP)
- c. Santunan lansia, merupakan pendistribusian dana ZIS kepada fakir miskin yang lanjut usia.
- d. Santunan Sosial, merupakan penyaluran dana ZIS kepada keluarga miskin untuk keperluan kehidupan sehari-hari, seperti makan, minum, pengobatan
- e. Program Pemberdayaan Adalah merupakan program pendistribusian dana ZIS kepada Mustahik dengan disertai target-target perubahan atas keadaan atau kondisi Mustahik untuk menjadi lebih baik dari keadaan atau kondisi sebelum adanya penyaluran.

Dalam hal pendistribusian, UPZ STEI Kanjeng Sepuh melakukan pendistribusian dengan program santunan lansia dan santunan yatim, dengan kriteria untuk santunan lansia adalah menggunakan dana zakat, sedangkan untuk santunan yatim adalah menggunakan dan infaq dan shodaqoh.



Gambar 2. Kegiatan Penyaluran dan Pendistribusian Dana ZIS Kepada Anak Yatim dan Lansia

Penyaluran dilakukan setelah semua dana yang di dapat dari para *muzakki* disetorkan kepada BAZNAS.



Gambar 3. Kegiatan Penyetoran dan Pelaporan dana ZIS ke BAZNAS Kab. Gresik

E. Kesimpulan

Melalui pendampingan dan pendistribusian dana ini, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan UPZ STEI Kanjeng Sepuh lebih terarah dan memenuhi target. Dari beberapa kegiatan pendampingan yaitu melakukan pelatihan singkat dan praktik bagi anggota UPZ STEI Kanjeng Sepuh Gresik secara luring dengan anggota terbatas dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan. Dilanjutkan dengan melakukan pelatihan singkat yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat mendampingi para anggota UPZ STEI Kanjeng Sepuh Gresik untuk mendata siapa saja calon donatur yang akan diberikan surat permohonan menjadi donatur. Lalu melakukan pendampingan dalam hal pendistribusian dana ZIS kepada mustahiq, banyak sekali model program pendistribusian dana ZIS kepada mustahiq.

Dalam menyalurkan dana tersebut, UPZ STEI Kanjeng Sepuh melakukan pendistribusian dengan program santunan lansia dan santunan yatim, dengan kriteria untuk santunan lansia adalah menggunakan dana zakat, sedangkan untuk santunan yatim adalah menggunakan dan infaq dan shodaqoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty, A., & Listyaningsih. (2018). Peran Anggota Komunitas Berbagi Nasi (Bernas) Dalam Membangun Sikap Peduli Sosial Masyarakat di Kota Mojokerto. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 46–60.
- Anindya Putri, A., Herna, Hiswanti, & Hidayaturahmi. (2019). Strategi Komunikasi Media Sosial Untuk Mendorong Partisipasi Khalayak Pada Situs Online Kitabisa.Com. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 146–156.
- Bonandar, B. (2018). Analisis Pengaruh Pendistribusian Zakat dan Pembinaan serta Pendampingan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Kecil pada Rumah

- Zakat Kota Samarinda. *Al-Tijary*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.21093/at.v3i2.1132>.
- Chikmah, N. (2015). *Pendayagunaan Zakat Infaq Dan Sadaqah (Zis) Dalam Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (Mec) Di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Semarang*.
- Idris, M. (2021). Pengusaha Teriak Dampak Negatif PSBB Jawa Bali pada Daya Beli. *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2021/01/10/150851526/pengusaha-teriak-dampak-negatif-psbb-jawa-bali-pada-daya-beli?page=all>.
- Karim, H. (2003). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15569>.
- Rachmasari, Y., Nulhaqim, S. A., & Apsari, N. C. (2016). Penerapan Strategi Fundraising Di Save the Children Indonesia (Fundraising Strategy Implementation in Save the Children Indonesia). *Share: Social Work Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.24198/share.v6i1.13148>.
- Sanwasih, M., & Cholifah, W. N. (2020). Perancangan Aplikasi Pengelolaan Kemasjidan Untuk Mendukung Kegiatan Kemasyarakatan Berbasis Website. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 4(1), 29–35.
- Suhendri, S., Sabri, R., Arifin, Z., Rahman, M. A., Ainaya, T., & Fahmi, H. A. (2021). Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Dod Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v27i1.22128>.
- Wiradifa, R., & Saharuddin, D. (2018). Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan. *Al-Tijary*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.21093/at.v3i1.937>.
- Yuliana, I. (2013). Implementasi Pendistribusian Dana Zakat Infaq Dan Shadaqah (Zis) Perbankan Syariah Untuk Pemberdayaan Usaha Kecil Mikro (Ukm) Di Malang. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 11(1), 79–110. <https://doi.org/10.18860/ua.v0i0.2409>.